

2.7 HEROISME

Heroisme merupakan suatu hal yang ada di media dan kehidupan sehari – hari. Heroisme pada umumnya direpresentasikan melalui tindakan atau aksi. Jika ada sebuah tindakan yang dilakukan dapat membantu seseorang atau kelompok dari keadaan yang sulit, maka tindakan tersebut dapat disebut heroik (Sulistiawan, 2023). Heroisme merupakan suatu hal yang juga dapat menginspirasi individu (Wallace, 2016). Heroisme dapat dibentuk melalui banyak unsur, seperti kepekaan atau kepedulian. (Sriwulandari, 2021).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki dasar kepada filsafat *post positive* yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Data yang kami peroleh adalah berdasarkan observasi yang kemudian dianalisis secara mendalam. Setelah pengumpulan data dilakukan melalui pencarian teori - teori ahli melalui jurnal - jurnal kredibel yang tersedia di internet dan media cetak, dilakukan observasi secara mendalam terhadap film *Briefs and Capes*, terutama pada adegan perampokan.

3.1.1 Deskripsi Karya

Karya kami adalah berupa *Short Film Action - Comedy* yang berjudul *Briefs and Capes*. Film ini kurang lebih berdurasi tiga belas menit. Karya kami menceritakan Keenan, seorang karyawan tetap pada sebuah perusahaan yang terobsesi dengan *superhero* dan ingin menjadi *superhero* sejak kecil. Kehidupan Keenan yang meliputi kerja kantor yang membosankan pun berubah ketika ia menggagalkan sebuah aksi perampokan, yang kemudian viral karena video aksi Keenan viral di media sosial. Oleh karena insiden ini, Keenan diberi kesempatan

pekerjaan yang besar dan permintaan bantuan dari orang - orang sekitar, mengubah rutinitas Keenan yang tadinya monoton.

3.1.2 Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Short Film fiksi yang menceritakan Keenan, seorang pecinta *superhero* yang rutinitas membosankan pekerjaannya berubah ketika ia menjadi viral setelah menggagalkan sebuah perampokan.

Konsep Bentuk: *Live Action*

Konsep Penyajian Karya: Perancangan Instrumen Terompet Sebagai Representasi Aksi Heroik Karakter Keenan di Scene Perampokan pada Film *Briefs and Capes*.

3.1.3 Tahapan Kerja

A. Pra produksi

- a. Mengikuti semua meeting untuk *brainstorming* dan membahas konsep.
- b. Menyiapkan alat - alat yang dibutuhkan untuk pasca produksi seperti VST dan DAW.
- c. Mencari referensi Musik Film yang akan digunakan sebagai acuan untuk membuat musik film.

B. Produksi

Penulis mulai memproduksi musik menggunakan DAW (Digital Audio Workstation) Logic Pro. Perancangan musik melalui DAW ini dilakukan secara mandiri melalui laptop dan di kamar saja. Lalu perancangan musik dilakukan dengan secara langsung melihat visual, sehingga *timing* musik dapat diatur sesuai dengan visual, sehingga terompet dan musik secara keseluruhan dapat mengiringi visual film, menghasilkan pengalaman menonton yang imersif.

C. Pascaproduksi

Pada pasca-produksi, penulis melakukan tahap akhir yakni mixing dan mastering, yang meliputi hal - hal seperti volume automation, mengatur equalizer, mengatur compressor, dan sebagainya. Tahap ini dilakukan agar suara mix lagu dapat terdengar bagus dan netral di hardware apapun film penulis dimainkan.

3.2 OBJEK PENELITIAN

Film ini merupakan sebuah film live action fiksi berdurasi 13 menit yang menceritakan tentang Seorang karyawan kantor dengan rutinitas hidup monoton yang menyukai *superhero* sejak dini dan ingin menjadi *superhero*. Film ini merepresentasikan *heroisme* melalui *Score* atau musik film, yang terdiri dari Terompet. Terompet menjadi sebuah elemen penting dalam *Score* yang merepresentasikan adegan Heroik atau yang ada unsur Heroisme di film ini. Instrumen Terompet merupakan suatu elemen musik utama yang akan dibahas pada karya penulis.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Hasil karya dari penciptaan ini merupakan sebuah *Film Score*/Musik Film yang bekerja sama dalam mengiringi visual dan dibuat di sebuah DAW (*Digital Audio Workstation*) menggunakan VSTi (*Virtual Studio Technology instrument*) yang fokus ke elemen Terompet. Musik Film ini menggunakan elemen - elemen musik yang bersifat Heroik, sehingga musik ini didominasi oleh suara Instrumen Terompet, menggunakan melodi yang memiliki *Pitch* tinggi dan mengarah ke atas, dimainkan di tangga nada/*scale* C Mayor, serta menggunakan progresi *Chord* berupa D minor dan C mayor yang diulang - ulang. Hasil karya ini mengiringi adegan kegagalan perampokan yang dilakukan oleh karakter utama yang bernama Keenan, merepresentasikan Heroisme melalui Terompet dalam musik.